

**SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEKOLAH DI
SEKOLAH DASAR GUGUS I DAN II KECAMATAN SAWAN
KABUPATEN BULELENG**

oleh,
Nyoman Wijana, Sanusi M

Fakultas Matematika dan IPA
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Agar guru dan siswa memahami faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar dilihat dari sisi ergonomi sehingga kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah dasar dapat diwujudkan; (2) Memberikan solusi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah dasar dilihat dari sisi ergonomi; dan (3) Memberikan pemodelan keselamatan dan kesehatan kerja yang berorientasi ergonomi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ergonomi total. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pemahaman para peserta pengabdian masyarakat tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah pada awalnya adalah sangat rendah, dan tidak pernah berpikir bahwa instrumen sekolah dan lingkungan kerja sekolah sebagai sumber yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan bagi siswa itu sendiri, namun setelah kegiatan ini berlangsung pemahaman para peserta menjadi bertambah; (2) Dengan melakukan praktek langsung tentang aktivitas penataan ruang, pemberian contoh nyata di kelas, menambah daya tarik peserta untuk memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah; dan (3) Masih ada pemikiran yang perlu dihilangkan pada diri peserta pengabdian masyarakat yakni bahwa implementasi ergonomi khususnya tentang keselamatan dan kesehatan sekolah itu memerlukan biaya yang cukup tinggi.

Kata-kata kunci : keselamatan dan kesehatan kerja, ergonomi, ergonomi total

ABSTRACT

The purpose of this is community service (1) In order for teachers and students to understand the factors that must be considered in the teaching-learning process in terms of ergonomics so that health and safety can be realized in elementary school , (2) Providing solutions in the implementation of the learning process for achieve safety and health in elementary schools in terms of ergonomics , and (3) Provide safety and health modeling oriented ergonomics . The approach used is the total ergonomics approach . The results showed (1) Understanding of community service participants about occupational safety and health school in the beginning is very low, and never thought that the instrument school and school work environment as a source that can cause things that are not desirable for the students themselves, but after this work to increase understanding of the participants, (2) the direct practice of spatial planning activities,

providing concrete examples in class, increase the attractiveness of the participants to understand the safety and health of the school, and (3) there thought which need to be eliminated on the community service participants themselves that the implementation of ergonomics in particular about the safety and health of the school requires a fairly high cost.

Keywords: occupational health and Safet, ergonomics, ergonomics total

1. Pendahuluan

Sekolah memiliki berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikologis. Aktivitas belajar adalah melibatkan aktivitas fisik dan aktivitas psikologis. Bagi seorang guru, hendaknya memperhatikan semua aktivitas yang dilakukan baik oleh dirinya sendiri maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Seorang guru dalam melakukan aktivitasnya itu dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor internal yaitu faktor dari dirinya sendiri, dan faktor eksternal, yaitu dari lingkungan fisik itu sendiri. Demikian pula aktivitas yang dilakukan oleh siswa, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan oleh siswa itu sendiri, akan dapat menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti masalah keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini belum menjadi perhatian yang serius bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Mereka seakan akan melakukan aktivitas pada situasi yang selalu dalam keadaan normal yang tidak menimbulkan gangguan pada dirinya sendiri.

Suatu contoh yang dilakukan oleh guru pada saat mereka mengajar, guru tidak pernah memperhatikan posisi duduk siswanya. Bagaimana seorang siswa duduk dengan benar agar tidak menimbulkan gangguan pada tulang punggung siswa. Contoh lainnya adalah seberapa tinggi papan tulis yang terpasang pada dinding sekolah, seberapa besar huruf yang digunakan agar mata siswa tidak terganggu, berapa jarak duduk antar siswa, dan lain-lainnya. Hal lain yang cukup menarik adalah buku-buku yang dibawa oleh anak yang dimasukkan dalam tas punggungnya sangat jelas terlihat beban tas punggung tersebut melebihi kemampuan tubuh untuk menggendongnya.

Perhatian terhadap stasiun kerja, dalam hal ini ruang belajar, antara guru dan siswa tidak pernah memperhatikan kondisi lingkungan fisiknya. Pada hal lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Seandainya iklim di ruang

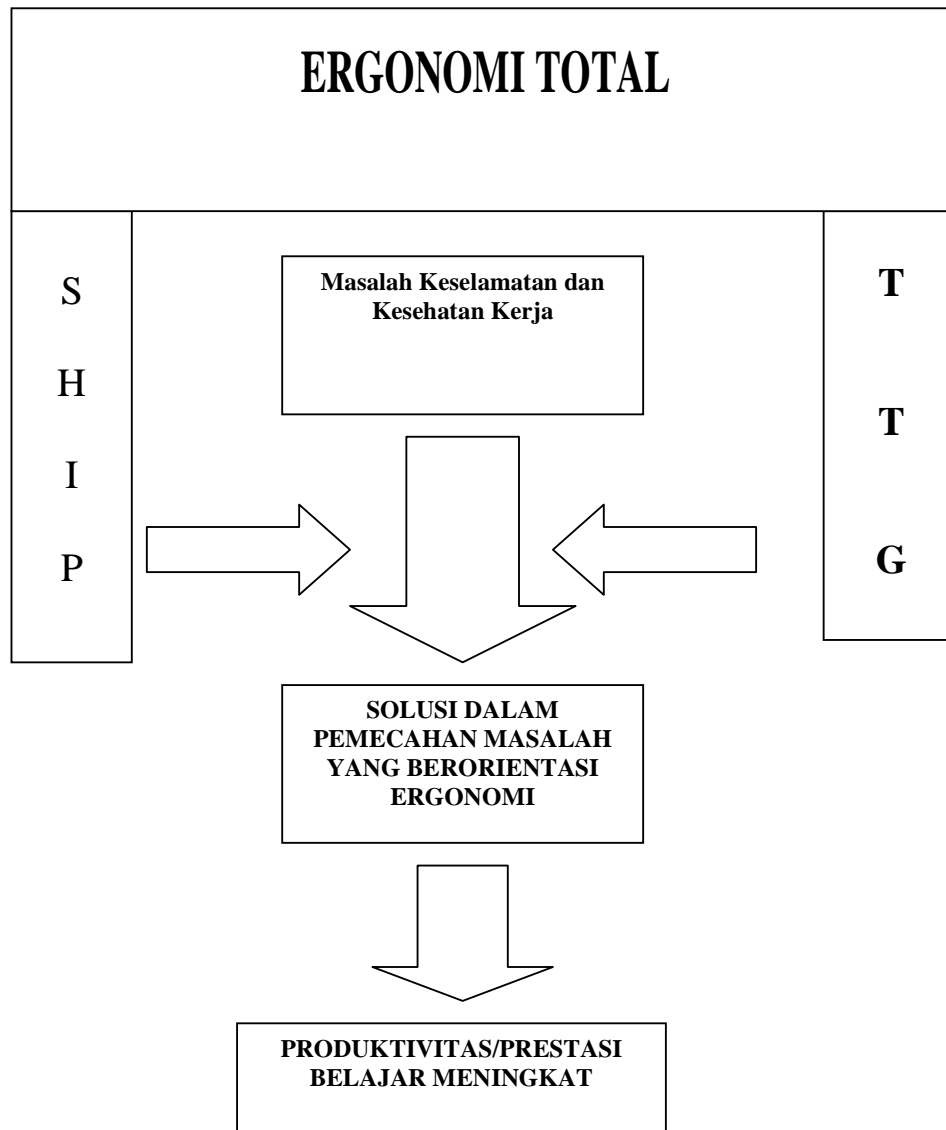
belajar tidak diperhatikan, sehingga ruang tersebut menjadi panas, akan timbul respon fisiologis sebagai berikut. (1) Rasa lelah yang diikuti dengan hilangnya efisiensi kerja mental dan fisik meningkat. (2) Denyut jantung meningkat. (3) Tekanan darah meningkat. (4) Aktivitas alat pencernaan menurun. (5) Suhu inti tubuh meningkat. (6) Aliran darah ke kulit juga meningkat. (7) Produksi keringat meningkat.

Lingkungan kerja atau dapat juga disebut lingkungan perantara, dapat berpengaruh terhadap kondisi manusia itu sendiri, seperti temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, warna dan lain-lain. Hal yang tidak bisa dilepaskan dari lingkungan perantara ini adalah mengenai tata letak fasilitas. Keselamatan dan kesehatan kerja, sementara ini oleh pengambil kebijakan di bidang pendidikan kurang mendapatkan perhatian. Mereka senantiasa berorientasi terhadap kurikulum, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran dan lain-lain yang senantiasa berorientasi peningkatan akademik. Dari sisi kebosanan belajar, keselamatan fisik dan psikologis, kesehatan dalam proses belajar mengajar kurang menjadi perhatian, sehingga bidang keilmuan ergonomi dianggap sebagai sesuatu yang mubazir di bidang kependidikan. Pada hal, dasar untuk menjadi pebelajar yang berprestasi tidak lepas dari kebolehan, keterbatasan, kemampuan, dan kesehatan itu sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja (belajar) dilandasi oleh keilmuan di bidang ergonomi. Manusia itu bukan robot, manusia itu bukan benda mati, dan manusia itu bukan diatur oleh alat, tetapi semua pekerjaan diatur oleh manusia. Hal ini sesuai dengan batasan ergonomi yakni Ergonomi adalah ilmu, teknologi, dan seni untuk menyesuaikan alat, cara kerja, dan lingkungan pada kemampuan, kebolehan, dan batasan manusia, sehingga diperoleh kondisi kerja dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, efektif dan efisien demi tercapainya produktivitas yang setinggi-tingginya.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Untuk memecahkan masalah yang ada seperti yang sudah diuraikan di atas digunakan pendekatan ergonomi (Manuaba, 2003a, 2004 b, 2004c dan 2004 d) dengan kerangka pemecahan masalah seperti tampak pada Gambar 1. Khalayak sasaran dari kegiatan P2M ini adalah guru-guru yang ada di SD Kecamatan Sawan Gugus I dan II. Gugus I dan Gugus II masing-masing terdiri atas 6 dan 5 sekolah. Dalam tiap sekolah

terdiri atas 6-8 guru. Dengan demikian dalam pelaksanaan P2M ini akan melibatkan sekitar 36-48 guru.



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemecahan Masalah Berbasis Ergonomi Total

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya melakukan kegiatan sosialisasi dan pelihan pemodelan. Dengan demikian metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi-informasi dan metode *drill*. Tahap Persiapan: Dalam tahap persiapan ini dilakukan kegiatan : (1) Pengurusan ijin kegiatan ke Dinas Pendidikan Kabupaten, UPP Kecamatan Sawan dan sekolah, dan (2) Mengadakan koordinasi pelaksanaan kegiatan ini dengan Ketua-Ketua Gugus dan Kepala Sekolah Dasar Gugus I dan II. Tahap Pelaksanaan, meliputi: (1) Melakukan diskusi informasi atau ceramah tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berorientasi ergonomi dan aplikasinya dalam dunia pendidikan, (2) Melakukan pelatihan pemodelan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat pelatihan (sekolah) dengan menggunakan siswa dan fasilitas sekolah setempat sebagai simulasi. Dilanjutkan dengan analisis data dengan menggunakan komputer, (3) Melakukan monitoring untuk melihat secara langsung ke kelas yang telah diperbaiki atau ditata sesuai dengan kaidah-kaidah ergonomi.

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah peserta dari kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan yakni sejumlah 15 orang yang berasal dari gugus I dan II. Dengan keikutsertaan guru-guru ini memberikan manfaat yang sangat tinggi karena dengan kegiatan ini penyebaran informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah semakin dipahami dan dengan harapan dapat diaplikasikan oleh peserta di sekolahnya masing-masing. Pada awalnya, masalah keselamatan dan kesehatan kerja sekolah, bagi guru-guru hanya dipandang sebagai hal yang biasa, seperti yang telah mereka pahami sebelumnya. Mereka memandang bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sekolah hanya menyangkut tentang sanitasi dan higiene semata. Di samping itu, keselamatan dan kesehatan kerja sekolah diasumsikan terkait dengan penyakit dan cara mengatasinya. Para guru tidak pernah berpikir dan menaruh perhatian tentang instrumen sekolah yang mereka miliki dan mereka gunakan sehari-hari dapat menimbulkan sakit dan cacat bagi siswa. Demikian halnya terhadap lingkungan kerja, seperti suhu, kelembaban, sirkulasi udara dan lain-lain, dipandang sebagai hal yang biasa-biasa saja. Mereka tidak berpikir bahwa lingkungan kerja di sekolah dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan ini akan dapat menyebarkan konsep-konsep

keselamatan dan kesehatan kerja sekolah kepada sekolahnya sendiri dan sekolah lainnya, sehingga lebih lanjut informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Keterlibatan Kepala Unit Penyelenggara Pendidikan (UPP) Kecamatan Sawan sebagai peserta adalah untuk ikut dilibatkan di dalam mengambil keputusan yang berorientasi kebijakan. Sering terjadi bahwa dalam melaksanakan sesuatu yang dianggap baru di dalam dunia pendidikan, guru-guru sering ragu-ragu dalam melaksanakannya karena takut lepas dari kebijakan awal yang telah digariskan oleh para pembuat kebijakan di atasnya. Mengacu pada partisipasi dari sisi ergonomi, maka dengan melihat jumlah peserta yang terlibat langsung dengan objek dan subjek sasaran maka hal ini sudah memenuhi kriteria dari partisipasi itu yakni *involvement* artinya ikut sertanya peserta secara langsung dalam melibatkan diri dalam suatu kegiatan.

Hasil pengabdian masyarakat ini dilihat dari aktivitas kegiatan yang dilaksanakan, nampaknya memberikan hasil yang sangat memuaskan. Indikator yang dapat digunakan adalah : (1) Peserta secara antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir kegiatan, (2) Ada sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang berkaitan dengan topik yang disampaikan, (3) Adanya interaksi aktif antara peserta-peserta, peserta-penyelenggara; (4) Pada saat pelatihan penataan ruang, para peserta ikut terlibat secara penuh, menjiwai dan merasakan manfaat kegiatan yang dilaksanakan ini.

Kondisi di atas sangat didukung oleh pengertian dari partisipasi. Partisipasi merupakan terlibatnya orang secara mental dan emosional di dalam satu kelompok yang merangsang mereka untuk berkontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab untuk apa yang dihasilkannya (Manuaba, 1999 a dan 1999 b; Adiputra, dkk; 1977). Ada 3 ide penting di dalam definisi ini ialah adanya keterlibatan (*involvement*), kontribusi (*contribution*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Partisipasi berarti adanya keterlibatan mental dan emosional daripada hanya aktivitas otot. Keterlibatan tidak hanya karena keterampilannya, tetapi lebih kepada orang tersebut sendiri secara utuh. Keterlibatan ini merupakan proses psikologis dan tidak karena sekedar ikut dalam tugas. Sibuk dengan pekerjaan dari mereka yang terlibat tidak selalu bisa disebut sebagai partisipasi.

4. Penutup

Simpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah (1) Pemahaman para peserta pengabdian masyarakat tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah pada awalnya adalah sangat rendah, dan tidak pernah berpikir bahwa instrumen sekolah dan lingkungan kerja sekolah sebagai sumber yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan bagi siswa itu sendiri, namun setelah kegiatan ini berlangsung pemahaman para peserta menjadi bertambah, (2) Dengan melakukan praktek langsung tentang aktivitas penataan ruang, pemberian contoh nyata di kelas, menambah daya tarik peserta untuk memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja sekolah, dan (3) Masih ada pemikiran yang perlu dihilangkan pada diri peserta pengabdian masyarakat yakni bahwa implementasi ergonomi khususnya tentang keselamatan dan kesehatan sekolah itu memerlukan biaya yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. N. Sutjana, D.P. Widana K, Manuaba A, O Neill. 1977. Participatory Ergonomics in Agriculture. Case Study in Batunya Village Bali, Indonesia. In Khalid, H.M. editor. *Proceeding of 5th SEAES Confrence*, 6-7 Nov. Kualalumpur : IEA Press : IEA Press. p. 463-467.
- Grandjean, E. 1988 *Fitting the Task to the Man*. London : Taylor & Farncis.
- Manuaba, A. 1999. Ergonomi Pertumbuhan dan Penerapannya dalam pembangunan. Makalah disampaikan pada Munas III dan seminar nasional ikatan profesi keahlian Hiperkes dan keselamatan kerja tanggal 24-26 februari 1999 di Batu, Malang, Jawa Timur.
- Manuaba, A. 2006. Total Approach in Evaluating Comfort Work Place. Makalah disampaikan pada simposium 25 th UOEH International Symposium on Confort at The Work Place Kitakyushu, Japan 23-25 Oct 2006.
- Tarwaka, Solichul H A.B; Lilik S. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta : UNIBA Press.
- Wijana. N. 2007. Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan Ergonomi Total untuk Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal, Kebosanan dan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Laporan Hasil Penelitian. Tidak Diterbitkan.